

Konjungsi dalam *Mugimantep* Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Kurikulum 2013

Siti Nur Hayati¹, Yohanes Sugiyanto², Dewi Kusumaningsih³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: nsiti8903@gmail.com¹, yosugiyanto56@gmail.com²,

dewikusumaningsih71@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis konjungsi dan hubungan makna konjungsi dalam *mugimantep* struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK PGRI Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian ini berupa konjungsi dalam *mugimantep* struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes, teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini melalui (1) Tahap Penyediaan Data, (2) Tahap Analisis Data, (3) Tahap Penyajian Hasil Analisis Data. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teori. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) jenis konjungsi yang terdapat dalam karangan siswa kelas X adalah dua, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi yang dipakai 146 konjungsi koordinatif dan 87 konjungsi subordinatif. (2) hubungan makna konjungsi yang terdapat dalam *mugimantep* karangan siswa kelas X ada sepuluh, yaitu hubungan makna penjumlahan, hubungan makna pemilihan, hubungan perlawanan, hubungan makna waktu, hubungan makna syarat, hubungan makna perbandingan, hubungan makna penyebab, hubungan makna pengakibatan, hubungan makna penjelasan, dan hubungan makna cara. Struktur *mugimantep* (umum, bagian, manfaat, dan penutup) semua sudah tercantum dalam karangan teks laporan hasil observasi siswa kelas X.

Kata Kunci: konjungsi, struktur *mugimantep*, teks laporan hasil observasi

Abstract

This research aims to describe the types of conjunctions and the connection of the meaning of conjunctions in mugimantep structure text of the report of observations class X students of SMK PGRI Sukoharjo in the academic year 2018/2019. This research uses a qualitative method. The data of this research were in the form of conjunction in the structure text of the report of observation of the students in class X. Data collection techniques in this research were carried out with test, reading and note taking techniques. Data analysis techniques used in this study through (1) Data Provisioning Phase, (2) Data Analysis Phase, (3) Data Analysis Results Presentation Phase. Check the validity of the data by triangulation of theories. The results of the research can be concluded that (1) there are two types of conjunctions contained in class X students' essays, namely coordinative conjunctions and subordinative conjunctions. Conjunctions used are 146 coordinative conjunctions and 87 subordinative conjunctions. (2) there are ten connection of conjunctions contained in the composition of class X essays by students, namely the addition meaning connection, the selection meaning connection, the resistance connection, the connection meaning time, the meaning relation terms, the relation meaning comparison, the causal meaning connection, the connection meaning effect, the connection the meaning of the explanation, and the connection of the meaning of the way. Mugimantep structure (general, parts, benefits, and closing) have all been listed in the text of the report of observations class X students' observations.

Keywords: conjunction, mugimantep structure, text of the report of observations

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Marwoto dalam (Kusumaningsih dkk, 2013: 66) menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa

dipahami orang lain. Menulis merupakan keterampilan menyusun ide atau gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan kata-kata dalam susunan yang tepat berdasarkan penggunaan kata, pilihan kata, struktur kalimat, dan ejaan (Ayudiadkk,2016: 35). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran bahasa yang berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks karena bahasa adalah alat untuk membentuk kemampuan berpikir siswa (Kusumaningsih, 2013: 288). Teks merupakan suatu bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014: 1).

Macam-macam teks yang diajarkan di SMK yang terdapat dalam silabus diantaranya adalah teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, hikayat, teks negosiasi, debat, teks biografi, dan puisi. Salah satu teks yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah teks laporan hasil observasi. Disitu termuat unsur-unsur pelaporan yang harus dilakukan oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran berpendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah (Riwan Putri Bintari dkk, 2014). Pendekatan ini dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan akhirnya mengomunikasikan (Larosa dan Lubis, 2017: 117).

Penelitian tentang teks dalam Kurikulum 2013 sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian (Amaliah, 2018) tentang penggunaan konjungsi dalam setiap teks prosedur adalah penggunaan yang sesuai dengan kaidah penggunaan konjungsi. Penelitian lain (Meiliza, 2016) tentang kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh memproduksi teks laporan hasil observasi tergolong dalam kategori baik. Untuk memperkuat hasil temuan sudah ditulis oleh (Kusumaningsih, 2013: 290) Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi uraian umum tentang sesuatu berdasarkan pengamatan. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis (Priyatni, 2014: 76). Ada bagian menyusun teks laporan hasil observasi yang terdapat pada siswa kelas X dapat dilihat dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan. Isi teks laporan hasil observasi yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Struktur teks laporan hasil observasi dapat disebut dengan *mugimantep*. Kata *mugimantep* merupakan kreasi sendiri untuk mempermudah mengingat struktur teks laporan hasil observasi. *Mugimantep* adalah kosa kata yang diambil dari bahasa Jawa akronim dari umum, bagian, manfaat, dan penutup yang bermakna “semoga yakin”.

Ciri kebahasaan menggunakan frasa nomina, verba relasional, dan kata penghubung (konjungsi) (Meiliza dkk, 2016: 50). Penggunaan konjungsi secara teoretis sangat menentukan

makna suatu konteks kalimat-kalimat yang dihubungkan sehingga kalimatnya akan menjadi efektif. Pengajaran konjungsi sangat diperlukan oleh siswa guna memperluas cara berpikir dan mempertajam pemahaman terhadap bahasa Indonesia (Maulina, 2018: 192). Akan tetapi, dalam pembelajaran di sekolah penggunaan konjungsi tidak dibahas secara mendalam dan tidak ada materi khusus mengenai konjungsi atau kata penghubung. Hal tersebut mengakibatkan masih terdapat banyak siswa yang belum paham mengenai istilah konjungsi, namun siswa lebih mengenal dengan istilah kata hubung itupun tidak begitu paham mengenai maksudnya, jenis-jenisnya, dan kegunaannya. Oleh karena itu, konjungsi perlu diajarkan kepada siswa supaya dapat menyusun kalimat dengan benar dan efektif. Konjungsi berfungsi meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis. Konstruksi hipotaktis adalah frasa gabungan atau klausa gabungan yang mempergunakan penghubung (Kridalaksana, 2009: 102).

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka tulisan ini akan mengungkapkonjungsi dalam *mugimantep* struktur teks laporan hasil observasi Kurikulum 2013. Penelitian ini akan membahas pemakaian jenis konjungsi dan hubungan makna konjungsi, tujuannya agar memahami dan mengetahui jenis-jenis konjungsi dan hubungan makna konjungsi sehingga dapat memberikan contoh pemahaman mengenai konjungsi dalam *mugimantep* struktur teks laporan hasil observasi.

Sinaga dkk (2015: 176) Konjungsi adalah kata-kata yang berperan sebagai penghubung antara kata dan kata, frasa dan frasa, klausa dan klausa, serta kalimat dan kalimat. (Chaer, 2013: 169) membagi konjungsi menjadi dua kelompok, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif adalah kata penghubung yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama (Moeliono, 1988: 236). Anggota dari konjungsi ini adalah *dan* sebagai penanda hubungan penambahan, *atau* sebagai penanda hubungan pemilihan, *tetapi* sebagai penanda hubungan perlawanan. Konjungsi subordinatif adalah kata-kata yang digunakan sebagai penghubung klausa yang tidak setara. Konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama.

Hubungan makna konjungsi diantaranya, hubungan makna penjumlahan, hubungan makna pemilihan, hubungan makna perlawanan, hubungan makna waktu, hubungan makna syarat, hubungan makna perbandingan, hubungan makna penyebab, hubungan makna pengakibatan, hubungan makna penjelasan, dan hubungan makna cara (Ramlan, 2005: 56).

Isi teks laporan hasil observasi yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Struktur teks laporan hasil observasi dapat disebut dengan *mugimantep* diantaranya,

- a. Definisi umum merupakan pembukaan yang berisi pengertian mengenai sesuatu yang dibahas dalam teks.

- b. Definisi bagian merupakan bagian yang berisi ide pokok dari setiap paragraf (penjelasan rinci).
- c. Definsi manfaat merupakan bagian yang menjelaskan manfaat dari sesuatu yang dilaporkan.
- d. Penutup merupakan bagian rincian akhir dari teks.

Ciri kebahasaan menggunakan frasa nomina yang diikuti penjenis dan pendeskripsi, verba relasional seperti: ialah, merupakan, yaitu, digolongkan, termasuk, meliputi, disebut, dan kata penghubung yang menyatakan tambahan (dan, serta), perbedaan (berbeda dengan), persamaan (sebagaimana, seperti halnya), pertentangan (tetapi, sedangkan, namun), pilihan (atau).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di kelas X SMK PGRI Sukoharjo yang berjumlah 35 siswa dengan tugas terkumpul ada 32 karangan. Santosa (2017: 52) data adalah objek penelitian, realita yang kita jadikan fokus penelitian, termasuk tempat, partisipan, dan kejadian yang melengkapi fokus tersebut. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa konjungsi. Sumber data primer berupa kalimat-kalimat yang ditulis dalam *mugimantep* struktur teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, dan artikel yang mengandung teori konjungsi.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, untuk menganalisis semua data penelitian, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data. Tes dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penugasan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu (Ismawati, 2012: 73). Tes digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa hasil menulis karangan teks laporan hasil observasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai teknik tes dilakukan dengan cara penugasan kepada siswa kelas X untuk membuat karangan teks laporan hasil observasi dengan tema makhluk hidup, seperti tumbuhan dan hewan. Teknik baca yaitu membaca secara keseluruhan untuk mencari konjungsi yang terdapat didalam kalimat dari semua karangan. Teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2017: 135). Teknik catat yaitu mencatat kata-kata atau kalimat yang mengandung konjungsi dalam karangan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan diantaranya, menyediakan data kalimat yang ada dalam *mugimantep* struktur teks laporan hasil observasi. Data-data disajikan dalam kartu data dan diklasifikasikan sesuai objek penelitian yaitu konjungsi. Tahap analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dengan cara mengambil konjungsi dan memahami konjungsi sesuai dengan jenis dan hubungan makna konjungsi dalam *mugimantep* struktur teks laporan

hasil observasi. Tahap penyajian hasil analisis data menampilkan tabel klasifikasi penggunaan konjungsi dalam *mugimantep* struktur teks laporan hasil observasi.

Prosedur analisis data menggunakan metode agih dengan teknik baca markah. Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Pemarkahan yang dimaksud adalah menunjukkan kejatian suatu lingual atau identitas konsituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkahan itu berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 95). Penggunaannya tidak menggunakan alat bantu melainkan melihat langsung pemarkah yang bersangkutan. Orang dapat melihat langsung konjungsi tertentu, misalnya sebagai pemarkah *karena* :

(36) Budi ke sini *karena* rindu.

(37) Datangnya *karena* diundang.

Kalimat (36) antara unsur *rindu* (yang asalnya klausa *dia rindu*) dengan unsur *Budi ke sini* dan dalam kalimat (37) antara *diundang* (yang asalnya klausanya *dia diundang*) dengan *datangnya* (yang asalnya klausa *datang ke suatu tempat tertentu yang telah diketahui oleh mitra waicara*). Jadi cara yang digunakan dalam metode agih adalah membaca secara keseluruhan dan teliti kemudian kata-kata yang menjadi bahan kajian digaris bawah sebagai tanda pengenalan status satuan lingual yang diamati.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Sutopo, 2002: 82). Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan buku-buku teori yang mengandung aspek konjungsi untuk memperkuat analisis teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Konjungsi dalam *Mugimantep* Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Kurikulum 2013. Adapun hasil dan pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut.

Hasil Penemuan Penggunaan Konjungsi dan Hubungan Makna Konjungsi

No	Jenis konjungsi	Hubungan makna	Konjungsi yang digunakan	Jumlah
1	Konjungsi Koordinatif	Hubungan penjumlahan	makna dan	93
			serta	3
			selain	3
		Hubungan pemilihan	makna atau	30
			tetapi	5
			Hubungan perlawanan	makna tapi
namun	4			
sedangkan	6			

			sejak	5
			setelah	1
		Hubungan makna waktu	sebelum	1
			ketika	1
			sementara	1
		Hubungan makna syarat	apabila	1
			bila	1
		Hubungan makna perbandingan	seperti	17
			daripada	2
2	Konjungsi Subordinatif	Hubungan makna penyebaban	karena	14
			oleh karena	1
			sehingga	8
		Hubungan makna pengakibatan	hingga	6
			maka	2
			sampai	4
		Hubungan makna penjelasan	bahwa	2
		Hubungan makna cara	dengan	20

1. Jenis Konjungsi

Hasil penelitian jenis konjungsi ada 2 yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Data yang terkumpul ada 32 karangan dan kurang lebih ada 233 konjungsi yang dipakai diantaranya 146 konjungsi koordinatif dan 87 konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif *dan* ditemukan paling banyak dengan jumlah 93 data. Konjungsi koordinatif *dan* paling banyak dipakai karena fungsi sebuah konjungsi koordinatif untuk menghubungkan dua klausa yang mempunyai hubungan sintaksis yang sama. Dilihat dari segi hubungan makna, konjungsi *dan* masuk ke dalam hubungan makna penjumlahan. Yang dimaksud hubungan makna penjumlahan ialah hubungan yang menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa, dan proses.

Konjungsi subordinatif waktu, konjungsi subordinatif syarat, dan konjungsi subordinatif penyebaban paling sedikit dipakai karena fungsi sebuah konjungsi subordinatif untuk menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Pemakaian konjungsi subordinatif membentuk kalimat bertingkat.

2. Hubungan Makna Konjungsi

Hasil penelitian diatas, terdapat 10 hubungan makna konjungsi, diantaranya:

1) Hubungan makna penjumlahan

Hubungan makna penjumlahan yang menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa, dan proses (Moeliono, 1988: 317). Data berikut ini menyatakan hubungan makna penjumlahan:

- (1) Kuda bisa dinaiki oleh manusia dengan menggunakan sedel *dan* bisa pula digunakan untuk menarik sesuatu. (K.1/P1/K6)

Data di atas terdapat pada struktur manfaat yang terdiri dari dua klausa, yaitu klausa 1 *kuda bisa dinaiki oleh manusia dengan menggunakan sedel* dan klausa 2 *(kuda) bisa pula digunakan untuk menarik sesuatu*. Kedua klausa itu dihubungkan dengan kata penghubung *dan*. Apa yang dikemukakan pada klausa 2 dengan klausa 1, menyatakan makna penjumlahan antara *(kuda) bisa menarik sesuatu* dengan *Kuda bisa dinaiki oleh manusia*.

- (2) Anggrek bulan berasal dari Asia Tenggara *serta* dapat ditemukan diseluruh dunia. (K.12/P2/K2)

Data di atas terdapat pada struktur umum yang menjelaskan bahwa kata *serta* pada kalimat tersebut sebagai penghubung klausa 1 *Anggrek bulan berasal dari Asia Tenggara* dan klausa 2 *dapat ditemukan diseluruh dunia*. Ditandai dengan kata *serta* yang menyatakan hubungan makna penjumlahan antara *dapat ditemukan diseluruh dunia* dengan *anggrek bulan berasal dari Asia Tenggara*.

2) Hubungan makna pemilihan

Hubungan makna pemilihan adalah hubungan yang menyatakan bahwa hanya salah satu dari yang tersebut pada klausa-klausa yang merupakan kenyataan (Ramlan, 2005: 55).

- (3) Sapi pedaging *atau* sapi potong adalah sapi yang dipelihara sebagai penghasil daging. (K.4/P1/K6)

Data di atas terdapat pada struktur bagian yang terdiri dari dua klausa, yaitu klausa 1 *Sapi pedaging* dan klausa 2 *sapi potong adalah sapi yang dipelihara sebagai penghasil daging*. Kedua klausa dihubungkan dengan kata penghubung *atau*. Dengan kata penghubung *atau* menyatakan makna pemilihan antara *sapi pedaging* *atau* *sapi potong* diminta memilih salah satu dari keduanya.

- (4) Burung gereja *atau* burung pingai adalah jenis burung pipit kecil. (K.25/P1/K1)

Data di atas menunjukkan struktur umum yang ditunjukkan kata penghubung *atau* yang digunakan sebagai penghubung klausa 1 *Burung gereja* dan klausa 2 *burung pingai adalah jenis burung pipit kecil*. Kedua klausa tersebut ditandai kata penghubung *atau* yang menyatakan hubungan makna pemilihan antara *burung pingai adalah jenis burung pipit kecil* dengan *Burung gereja*.

3) Hubungan makna perlawanan

Hubungan yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa yang satu berlawanan atau berbeda dengan apa yang dinyatakan dalam klausa lainnya. Data berikut yang menyatakan hubungan makna perlawanan:

- (5) Saat bunga ini mekar kelopaknya berwarna putih, *sedangkan* untuk mahkotanya berwarna merah keunguan. (K.3/P2/K2)

Data di atas terdapat pada struktur bagian yang menunjukkan kata penghubung *sedangkan* yang juga sebagai penanda hubungan makna perlawanan digunakan sebagai penghubung klausa 1 *Saat bunga ini mekar kelopaknya berwarna putih* dan klausa 2 *untuk mahkotanya berwarna merah keunguan*. Dengan penanda hubungan *sedangkan* menyatakan hubungan makna perlawanan antara *untuk mahkotanya berwarna merah keunguan* dengan *Saat bunga ini mekar kelopaknya berwarna putih*.

4) Hubungan makna waktu

Hubungan klausa sematan menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa utama (Sutanto, 1998: 85).

- (6) Burung ini mulai bersarang dulangit-langit gereja. *Sejak* saat itulah disebut burung gereja. (K/25/P2/K6)

Dalam data di atas terdapat pada struktur bagian yang terdiri dua klausa. Terdapat kata penghubung *sejak* yang digunakan sebagai penghubung klausa 1 *Burung ini mulai bersarang dilangit-langit gereja* dengan klausa 2 *saat itulah disebut burung gereja*. Kedua klausa tersebut ditandai dengan kata penghubung *sejak* yang menyatakan hubungan makna waktu antara *saat itulah disebut burung gereja* dengan *Burung ini mulai bersarang dilangit-langit gereja*.

5) Hubungan makna syarat

Hubungan makna syarat apabila klausa bawahan menyatakan syarat bagi terlaksananya apa yang tersebut pada klausa inti. Data berikut yang menyatakan hubungan makna syarat:

- (7) Perawatantanamaninicumudah**biladibandingkandengantanaman** lain. (K.16/P4/K3)

Data di atas terdapat pada struktur penutup yang ditunjukkan kata *bila* yang merupakan hubungan makna syarat. Klausa 1 *Perawatan tanaman ini cukup mudah* dengan klausa 2 *dibandingkan dengan tanaman lain* merupakan hubungan makna syarat karena menyatakan syarat antara *Perawatan tanaman ini cukup mudah* dengan *dibandingkan dengan tanaman lain*.

6) Hubungan makna perbandingan

Hubungan makna perbandingan menyatakan suatu perbandingan antara apa yang dinyatakan pada klausa inti dengan apa yang dinyatakan pada klausa bawahan (Ramlan, 2005: 67).

- (8) Jumlah bunga dibagian bawah lebih banyak *daripada* diatas tangkai, dan berbentuk piramida memanjang. (K.8/P2/K2)

Data di atas terdapat pada struktur bagian yang terdiri dari dua klausa, yaitu klausa 1 *Jumlah bunga dibagian bawah lebih banyak* dan klausa 2 *diatas tangkai, dan berbentuk piramida memanjang*. Hubungan makna perbandingan itu menunjukkan bahwa apa yang

dinyatakan pada klausa 1 melebihi apa yang dinyatakan pada klausa 2, maka digunakan kata penghubung *daripada* yang menuntut kehadiran kata *lebih* pada klausa 1, yaitu *Jumlah bunga dibagian bawah lebih banyak daripada diatas tangkai, berbentuk piramida memanjang.*

- (9) Pohon mangga banyak ragam jenisnya *seperti* pohon mangga golek, pohon mangga arum manis, pohon mangga madu, dan masih banyak lagi. (K.19/P4/K1)

Data diatas terdapat pada struktur bagian. Hubungan antara klausa 1 *Pohon mangga banyak ragam jenisnya* dengan klausa 2 *pohon mangga golek, pohon mangga arum manis, pohon mangga madu, dan masih banyak lagi.* Termasuk hubungan makna perbandingan karena terdapat kata penghubung *seperti*, yang menyatakan perbandingan antara *Pohon mangga memiliki banyak ragam jenisnya* dengan *pohon mangga golek, pohon mangga arum manis, pohon mangga madu, dan masih banyak lagi.*

7) Hubungan makna penyebab

Hubungan makna penyebab apabila klausa bawahan menyatakan sebab atau alasan terjadinya peristiwa atau dilakukannya tindakan yang tersebut dalam klausa inti.

- (10) Buah kelapa bagus untuk mengobati keracunan, *karena* buah ini dapat menetralkan racun didalam tubuh kita. (K.6/P5/K2)

Data di atas terdapat pada manfaat buah kelapa, menyatakan hubungan makna penyebab antara klausa 1 *Buah kelapa bagus untuk mengobati racun* dengan klausa 2 *buah ini dapat menetralkan racun didalam tubuh kita.* Data tersebut menyatakan hubungan makna penyebab karena terdapat kata penghubung *karena*, jelas dinyatakan *Buah kelapa bagus untuk mengobati keracunan* alasannya *buah ini dapat menetralkan racun didalam tubuh kita.*

- (11) Penyakit yang mungkin ditularkan diantaranya rabies *karena* gigitannya dan gangguan pernapasan diakibatkan bulunya. (K.23/P6/K3)

Data di atas terdapat pada struktur penutup, yang terdiri dari dua klausa, yaitu klausa 1 *Penyakit yang mungkin ditularkan diantaranya rabies* dengan klausa 2 *gigitannya dan gangguan pernapasan diakibatkan bulunya.* Termasuk hubungan makna penyebab, karena terdapat kata penghubung *karena* yang menyatakan *Penyakit yang mungkin ditularkan diantaranya rabies* dengan alasan *gigitannya dan gangguan pernapasan diakibatkan bulunya.*

8) Hubungan makna pengakibat

Terdapat hubungan makna akibat apabila klausa bawahan menyatakan akibat dari apa yang dinyatakan pada klausa inti. Data berikut ini yang menyatakan hubungan makna pengakibat:

- (12) Penerbangan bebek membutuhkan kepankan berkelanjutan *sehingga* membutuhkan otot sayap yang kuat. (K.2/P1/K9)

Data di atas terdapat pada struktur bagian, terdiri dari dua klausa, yaitu klausa 1 *Penerbangan bebek membutuhkan kepankan berkelanjutan* dengan klausa 2 *membutuhkan otot*

sayap yang kuat. Termasuk hubungan makna pengakibatan, karena terdapat kata penghubung *sehingga* yang menyatakan *Penerbangan bebek membutuhkan otot sayap yang kuat*.

- (13) Buah naga banyak sekali manfaatnya mulai dari batang, buah, daging buah, *sampai* kulit buah naga memiliki kandungan vitamin dan zat yang bermanfaat. (K.15/P3/K2)

Data di atas terdapat dalam struktur manfaat, terdiri dari dua klausa, yaitu klausa 1 *Buah naga banyak sekali manfaatnya mulai dari batang, buah, daging buah* dengan klausa 2 *kulit buah naga memiliki kandungan vitamin dan zat yang bermanfaat*. Termasuk hubungan makna pengakibatan, karena terdapat kata penghubung *sampai* yang menyatakan *banyak sekali manfaatnya mulai dari batang, buah, daging buah, kulit buah naga yang memiliki kandungan vitamin dan zat*.

- (14) Rumput yang tumbuh dilahan pertanian bersifat mengganggu pertumbuhan tanaman *sehingga* sering disebut tanaman pengganggu. (K.29/P3/K2)

Data di atas terdapat dalam struktur penutup, ditandai kata *sehingga* yang digunakan sebagai penanda antara klausa 1 *Rumput yang tumbuh dilahan pertanian bersifat mengganggu pertumbuhan tanaman* dengan klausa 2 *sering disebut tanaman pengganggu*. Termasuk hubungan makna pengakibatan karena terdapat kata penghubung *sehingga*, yang menyatakan *rumput sebagai tanaman pengganggu*.

9) Hubungan makna penjelasan

Hubungan makna penjelasan apabila klausa bawahan menyatakan apa yang dinyatakan oleh klausa inti. Berikut data yang menyatakan hubungan makna penjelasan:

- (15) Para dokter meyakini *bahwa* kelapa bisa mencegah gigi berlubang. (K.6/P6/K1)

Data di atas terdapat dalam struktur penutup, kata penghubung *bahwa* yang digunakan sebagai penanda antara klausa inti *Para dokter meyakini* dengan klausa bawahan *kelapa bisa mencegah gigi berlubang*. Termasuk hubungan makna penjelasan karena terdapat kata penghubung *bahwa* yang menjelaskan apa yang diyakini oleh *para dokter*.

10) Hubungan makna cara

Hubungan makna cara apabila klausa bawahan menyatakan cara pelaksanaan dari apa yang dinyatakan oleh klausa inti.

- (16) Dilihat dari jenis bulunya, kelinci ini terdiri dari jenis berbulu pendek dan panjang *dengan* warna yang agak kekuningan. (K.11/P2/K1)

Data di atas terdapat dalam struktur bagian, hubungan makna cara antara klausa inti *Dilihat dari jenis bulunya, kelinci ini terdiri dari jenis berbulu pendek dan panjang* dengan klausa bawahan *warna yang agak kekuningan*. Data tersebut menyatakan hubungan makna cara karena terdapat kata penghubung *dengan*, yang dinyatakan bahwa kelinci terdiri dari jenis berbulu pendek dan panjang warnanya yang agak kekuningan.

Penelitian konjungsi yang penulis lakukan pernah juga dilakukan oleh peneliti lain. Walaupun penelitian konjungsi pernah dilakukan, penulis meyakini bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

Penelitian yang dilakukan oleh (Melia, 2017) yang berjudul Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak. Melia meneliti tentang jenis konjungsi koordinatif berjumlah 70 data, konjungsi subordinatif berjumlah 102 data, konjungsi korelatif berjumlah 55 data, dan konjungsi antar kalimat berjumlah 32 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konjungsi subordinatif paling banyak dipakai. Perbedaan yang ditulis oleh penulis adalah sumber data penelitian ini berupa editorial surat kabar tribun Pontianak, sedangkan sumber data penulis berupa karangan teks laporan hasil observasi.

Penelitian ini hampir sama dengan apa yang diteliti penulis. Penelitian yang dilakukan oleh (Novita dkk, 2018) yang berjudul Analisis Penggunaan Konjungsi dan Tanda Baca dalam Teks Lho Pada Siswa SMA Kelas X. Novita dkk meneliti tentang bentuk kesalahan penggunaan konjungsi dan tata bahasa dalam bahasa Indonesia oleh siswa SMA kelas X. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Kesalahan yang ditemukan terdiri dari: kesalahan penempatan konjungsi dan kesalahan penggunaan tanda baca. Faktor penyebabnya, antara lain: penguasaan kaidah kebahasaan siswa kurang, ketidaktelitian dalam menulis, kurangnya motivasi menulis, dan kurangnya kosa kata siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor tersebut dengan cara, melaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses, meningkatkan penguasaan kaidah bahasa siswa dengan membaca, dan memperbanyak latihan menulis. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti teks laporan hasil observasi siswa kelas X dengan data konjungsi.

Penelitian lain juga hampir sama dengan apa yang diteliti penulis, data tulisan (Ayudia dkk, 2016) dengan judul Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. Penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Selain itu juga faktor penyebab kesalahan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sumber data penelitian tersebut adalah laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Surakarta yang berjumlah 10. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sumber data teks laporan hasil observasi.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari tiga penelitian tersebut, dua diantaranya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan oleh (Melia, 2017), (Novita dkk 2018), dan (Ayudia dkk, 2016) tidak meneliti tentang konjungsi dalam *mugimantep* struktur teks laporan hasil observasi. Selain itu, dari penelitian ketiganya juga berbeda dengan penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu terletak pada tujuan dan

teknik pengumpulan data yang dikaji. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian berjudul konjungsi dalam *mugimantep* struktur teks laporan hasil observasi Kurikulum 2013 layak untuk dilakukan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini simpulan yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian:

Jenis konjungsi yang terdapat dalam karangan teks laporan hasil observasi adalah konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Data yang terkumpul ada 32 karangan dan kurang lebih ada 233 konjungsi yang dipakai diantaranya 146 konjungsi koordinatif dan 87 konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif *dan* ditemukan paling banyak dengan jumlah 93 data dalam karangan teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Sementara penggunaan konjungsi yang paling sedikit ditemukan adalah konjungsi subordinatif waktu *setelah, sebelum, ketika, sementara*, konjungsi subordinatif syarat *apabila, bila*, konjungsi subordinatif penyebab *oleh karena*. Dari masing-masing penggunaan konjungsi subordinatif tersebut hanya ditemukan satu data dalam karangan teks laporan hasil observasi yang sudah terkumpul.

Hubungan makna konjungsi yang terdapat dalam karangan teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK PGRI Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 10 hubungan makna konjungsi, diantaranya adalah (a) hubungan makna penjumlahan, (b) hubungan makna pemilihan, (c) hubungan makna perlawanan, (d) hubungan makna waktu, (e) hubungan makna syarat, (f) hubungan makna perbandingan, (g) hubungan makna menyebabkan, (h) hubungan makna pengakibatan, (i) hubungan makna penjelasan, (j) hubungan makna cara. Struktur *mugimantep* (umum, bagian, manfaat, dan penutup) semua sudah tercantum dalam karangan teks laporan hasil observasi siswa kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Nurul Fatiha. 2018. "Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Karangan Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto."
- Ayudia, Edi Suryanto, dan Budhi Waluyo. 2016. "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP." *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 4(45): 5–24.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Kridalaksana, Harimukti. 2009. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustakak Utama.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Kusumaningsih, Dewi. 2013. "Indonesian Text Role as Draft Science in Curriculum 2013: Assessment Introduction Text Structure Strategies In Indonesian Book." *Asian Journal of Sciences and Humanities* 2(4): 1–4. [http://www.ajssh.leena-luna.co.jp/AJSSHPDFs/Vol.2\(4\)/AJSSH2013\(2.4-28\).pdf](http://www.ajssh.leena-luna.co.jp/AJSSHPDFs/Vol.2(4)/AJSSH2013(2.4-28).pdf).
- Larosa, Sri Juliana, and Fitriani Lubis. 2017. "Kemampuan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017." *BASASTRA* 6(9): 115–23.

- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2017. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Maulina, Yeni. 2018. “Penggunaan Konjungsi Dalam Wacana Pembelajaran Literasi.” *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra* 9(2): 191.
- Meiliza, Rostina Taib, & Subhayni. 2016. “Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Banda Aceh Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* 1(9): 46–56.
- Melia. 2017. “Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 6(2): 281–93.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Novita, Bella, and dkk. 2018. “Analisis Penggunaan Konjungsi Dan Tanda Baca Dalam Teks Lho Pada Siswa Sma Kelas X.” *jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* 1(2): 127–32.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V Karyono.
- Riwan Putri Bintari, Ni Luh Gede, I Nyoman Suidiana, and Ida Bagus Putrayasa. 2014. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Amlapura.” *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1): 1–10.
- Santosa, Riyadi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sinaga, Mangatur, and dkk. 2015. “Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif Dalam Media Cetak.” *JURNAL BAHASA* 10(2): 176–84.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutanto, Sunaryati. 1998. *Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia (Suatu Kajian Awal)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.